

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM REHABILITASI MANGROVE

Gusti Ilhan Fabian^{a,*}, Noor Zuhry^a, Heru Kurniawan Alamsyah^a

^aPemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

*Koresponden: ilhanfabiangusti@gmail.com

Abstrak

Mangrove memiliki peran penting secara ekologis, sosial, dan ekonomi, namun menghadapi ancaman serius seperti konservasi lahan dan aktivitas tambak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap 38 responden yang terdiri dari nelayan, petembak, dan masyarakat lainnya. Analisis data dilakukan dengan metode SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) dan Skala Likert. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam resiliensi ekosistem mangrove serta kategori persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pantai Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam pengelolaan ekosistem mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap rehabilitasi mangrove sangat positif, dengan skor rata-rata 4,22 (kategori sangat baik). Masyarakat menyadari manfaat mangrove sebagai pelindung pantai, habitat biota laut, dan sumber ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi masih rendah, dengan skor rata-rata 2,94 (kategori kurang). Faktor penghambat partisipasi meliputi tidak adanya kelompok pengelola terorganisir, kurangnya insentif, dan minimnya pelibatan masyarakat dalam program penanaman. Kesenjangan antara persepsi positif dan partisipasi yang rendah menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan masyarakat melalui pembentukan kelompok pengelola, program pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kebijakan yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat guna mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove.

Kata kunci: Resiliensi Mangrove, Persepsi, Partisipasi, Rehabilitasi

Abstract

Mangroves play a crucial role ecologically, socially, and economically, yet they face serious threats such as a land conversion and aquaculture activities. The research method employed a quantitative approach, with data collection techniques including questionnaires, interviews, and observations involving 38 respondents consisting of fishermen, fish farmers, and other community members. Data analysis was conducted using the SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) method and Likert Scale. The objectives of this study include determining the level of community perception and participation in the resilience of the mangrove ecosystem and the categories of perception and participation of coastal communities in Brebes District, Brebes Regency in managing the mangrove ecosystem. The results indicate that community perceptions of mangrove rehabilitation were highly positive, with an average score 4.22 (very good category). The community recognized the benefits of mangroves as coastal protectors, marine habitat, and an economic resource. However, community participation in rehabilitation remained low, with an average score of 2.94 (poor category). Factors hindering participation included the absence of an organized management group, lack of incentives, and minimal

community involvement in planting programs. The gap between positif perceptions and low participation highlights the need to enhance community engagement through the establishment of management groups, economic empowerment programs, and policy reinforcement that includes community participation in planning. This study recommends strategies to boost active community participation to support the sustainability of mangrove ecosystems.

Keywords: Mangrove Resilience, Perception, Participation, Rehabilitation

PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang berada pada area pesisir dengan fungsi ekosistem yang sangat besar ditinjau dari fungsi ekologi, fungsi sosial dan fungsi ekonomi (Wang *et al.*, 2018). Fungsi ekosistem yang sangat besar ini menjadikan ekosistem mangrove banyak dieksploitasi dan dimanfaatkan. Pemanfaatan ekosistem yang tidak terkendali memicu terjadinya degradasi baik secara jumlah maupun secara kualitas (Hossain *et al.*, 2021). Perubahan lingkungan yang dimaksud karena adanya tekanan dari pemanfaatan ekosistem itu sendiri. Hal ini terjadi hubungan timbal balik antara ekologi dan sosial. Hubungan timbal balik ini akan menghasilkan suatu dinamika yang tidak bisa dipungkiri. Dinamika ekologi dan sosial merupakan sesuatu yang kompleks sehingga dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dalam penanganannya (Marchese *et al.*, 2018). Hasil dari pemanfaatan ekosistem saat ini diharapkan dinikmati oleh generasi yang akan datang untuk menjadi prinsip dalam pembangunan berkelanjutan. Hubungan timbal balik ini akan menghasilkan suatu dinamika yang tidak bisa dipungkiri. Dinamika ekologi dan sosial merupakan sesuatu yang kompleks sehingga dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dalam penanganannya (Marchese *et al.*, 2018).

Indonesia memiliki kawasan mangrove terluas di dunia, yaitu sekitar 26-29% dan luas total mangrove global (Giri, 2015). Besarnya tekanan antropogenik dan pemanfaatan mangrove di wilayah pesisir dan lautan menyebabkan kerusakan ekosistem mangrove. Data Badan Informasi Geospasial menunjukkan kerusakan mangrove di Indonesia pada tahun 2015-2020 sebesar 4,46 juta ha dengan presentasi 29% dari luas kawasan mangrove (Ragil, 2022). Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020) menyatakan luas sedimentasi di pantai utara Jawa sebesar 10.531,28 Ha dengan setengah dari total kerusakan terjadi di Jawa Tengah akibat erosi. Maulina (2021) menyebutkan daerah sedimentasi dan erosi paling dinamis di Jawa Tengah adalah di Kota Semarang, Kabupaten Tegal, dan Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes merupakan wilayah terdampak erosi dari Kota Semarang dan Kabupaten Tegal. Berdasarkan citra satelit tahun 2015 dan 2020, diketahui bahwa erosi tertinggi di wilayah pesisir Kabupaten Brebes terjadi di Kecamatan Brebes (1.935,28 ha) (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021).

Persepsi masyarakat terhadap ekosistem mangrove dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian. Permasalahan yang diangkat pada penelitian adalah saat ini ekosistem mangrove di wilayah Kabupaten Brebes mengalami ancaman terbesar berasal dari aktivitas konversi lahan dan aktivitas tambak. Luas lahan mangrove yang semakin menyusut, konversi lahan menjadi wilayah penduduk dan pencemaran karena aktivitas tambak merugikan ekosistem ini secara signifikan.

Tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat yang terdampak ekosistem mangrove merupakan penentu dari permasalahan pada resiliensi mangrove meliputi: 1) Tingkat persepsi masyarakat dalam resiliensi ekosistem mangrove di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam resiliensi ekosistem mangrove di Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, 3) Kategori persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir Pantai Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menggambarkan dan menguraikan suatu kondisi yang ada pada lokasi penelitian yang ditemui. Studi kasus adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2011). Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang diamati selama penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling*, karena pengambilan sampel dari seluruh populasi dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang ada dalam populasi itu. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* berupa masyarakat pesisir. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menentukan kriteria data penelitian yang akan diwawancarai (Makbul, 2021). Kriteria masyarakat pesisir yang dijadikan responden adalah masyarakat yang beraktivitas di sekitar wilayah kawasan mangrove Desa Randusanga. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya dapat dilakukan dengan: 1) Wawancara, 2) Kuesioner (Angket), 3) Observasi. Analisis data dilakukan dengan metode SMART (Simple Multi-Attribute Rating Technique) dan Skala Likert. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar ekosistem mangrove, jumlah masyarakat di Desa Randusanga Kulon sebesar 3.994 orang (Badan Pusat Statistik, 2024) dan masyarakat yang berdampak terhadap upaya rehabilitasi dalam mendukung resiliensi mangrove adalah 12 orang nelayan 20 orang petambak dan lain-lain (pemancing dan penjaga warung) sebesar 6 orang. Jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap ekosistem mangrove diukur dengan menyusun seperangkat pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada masyarakat. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove

Perubahan sosial dan ekonomi di wilayah pesisir telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan struktur demografi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden di suatu wilayah pesisir, dengan fokus pada distribusi umur, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan yang dominan. Hasil distribusi, demografi dan karakteristik sosio-ekonomi responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi, Demografi dan Karakteristik Sosio-ekonomi Responden.

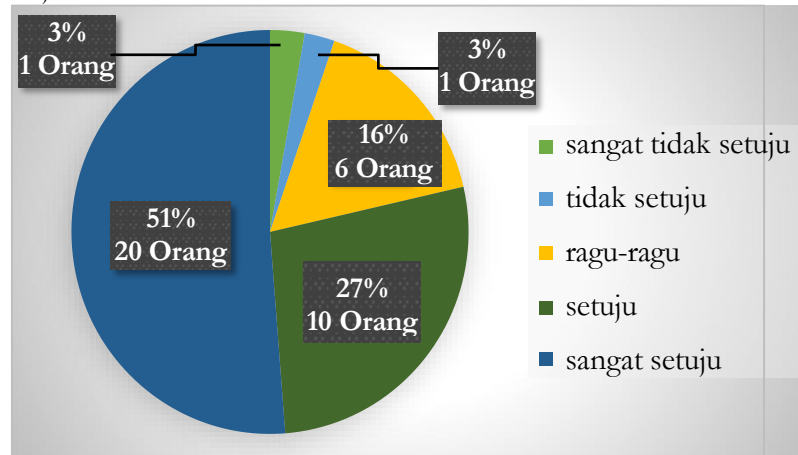
Kategori	Deskripsi
Jenis kelamin	Laki-laki (95%); perempuan (5%)
Usia	Modus = 48 tahun (13%); Range = 37-57 tahun
Tingkat pendidikan	SMA (60%); SMP (35%); SD (3%); tidak sekolah (2%)
Pekerjaan	Nelayan (53%); petambak (38%); pedagang (8%); pekerja bangunan(1%)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil menunjukkan umur responden berkisar antara 37–57 tahun. Responden terbesar berada pada kelompok umur 48 tahun sebanyak 13% dan 50 tahun sebanyak 13%. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak bersekolah sampai SMA. Urutan status pendidikan sampai yang terbanyak adalah lulus SD, SMP, dan SMA. Pekerjaan responden secara umum adalah nelayan dan petambak. Selain bekerja sebagai nelayan dan petambak, beberapa

responden juga memiliki pekerjaan lain seperti pedagang, dan pekerja bangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1 mengenai distribusi persepsi masyarakat (n=38), terlihat bahwa mayoritas responden memberikan respons setuju terhadap pernyataan yang diajukan.



Gambar 1. Distribusi Jawaban Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove (n=38)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan. Sebanyak 27% responden menyatakan setuju, dan 51% memilih sangat setuju, yang menunjukkan kecenderungan persetujuan yang kuat secara keseluruhan. Hanya 16% responden yang menjawab ragu-ragu, sementara persentase ketidaksetujuan relatif kecil (3% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju).

Ekosistem mangrove memegang peran krusial dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir sekaligus mendukung kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Hasil kajian nilai rata-rata persepsi masyarakat pesisir Desa Randusanga Kulon terhadap ekosistem mangrove disajikan di tabel 5. Rerata pada setiap pertanyaan didapatkan dari jumlah responden menjawab setiap skor, lalu dikalikan dengan skor itu sendiri. Setelah mendapatkan hasil perkalian, dibagi dengan jumlah responden. Penjumlahan rerata setiap pertanyaan di jumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan menghasilkan rerata total yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove (n=38)

Pertanyaan	Skor (orang)					rerata
	1	2	3	4	5	
1	0	0	13	1	24	4,29
2	1	0	12	23	2	3,66
3	1	0	8	26	3	3,79
4	0	0	4	15	19	4,39
5	0	0	4	11	23	4,50
6	2	2	14	1	19	3,87
7	0	0	7	12	19	4,32
8	9	3	1	7	18	3,58

9	1	0	5	9	23	4,39
10	1	2	4	5	26	4,39
11	0	0	0	2	36	4,95
12	0	5	7	6	20	4,08
13	1	2	3	15	17	4,18
14	0	0	2	10	26	4,63
15	0	0	8	13	17	4,24
Rerata Total						4,22

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Persepsi masyarakat pesisir Desa Randusanga Kulon menyatakan 24 responden atau 65% sangat setuju bahwa ekosistem mangrove memiliki jasa pengaturan sebagai penahan arus dan gelombang. Masyarakat merasakan secara langsung manfaat ekosistem mangrove dalam mengatasi permasalahan yang utama di pesisir Desa Randusanga Kulon, yaitu erosi pantai. Responden menyatakan sebesar 12 responden atau 33% setuju dan 19 responden atau 50% sangat setuju bahwa ekosistem mangrove memiliki jasa ekosistem berupa jasa pendukung yaitu mangrove merupakan tempat pemijahan serta penyedia makanan bagi ikan, dan biota lainnya.

Pada pernyataan mangrove dapat diolah menjadi makanan, dan minuman, responden menyatakan sebanyak 9 responden atau 24% setuju dan 61 responden atau 40% sangat setuju. Pemerintah maupun swasta telah beberapa kali mengadakan program pemberdayaan wanita pesisir, yaitu pembuatan makanan, dan minuman berbahan baku mangrove, seperti sirup, kue, keripik, dan tepung mangrove. Fungsi penyelenggaraan pelatihan tersebut supaya masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan mangrove, sehingga mendapatkan nilai tambah. Sebanyak 17 responden atau 45% menjawab sangat setuju bahwa lahan mangrove jika dikonversi menjadi lahan pertambakan dapat merusak ekosistem mangrove. Demikian pula pada pernyataan bahwa kayu mangrove tidak boleh dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, 36 responden atau 95% menjawab sangat setuju karena aktivitas tersebut dapat merusak mangrove. Masyarakat sudah mengetahui dan paham peran mangrove yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Responden terbanyak menjawab sangat setuju yaitu 51% dan terendah menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu sebesar 3% (gambar 1).

Persepsi masyarakat pesisir Desa Randusanga Kulon memiliki nilai rata-rata 4,22 (Tabel 2). Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pesisir terhadap ekosistem mangrove berada pada kategori sangat baik (Saptorini, 2003). Adhian (2020) menyatakan bahwa persepsi yang sangat baik akan berdampak positif terhadap upaya-upaya konservasi. Ngakan (2016) menambahkan persepsi yang sangat baik merupakan masyarakat yang memahami dengan baik fungsi sosial ekonomi, biologi, dan fisik ekosistem mangrove. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Randusanga Kulon memiliki kemampuan untuk mengelola mangrove. Hasil pengukuran tingkat persepsi masyarakat menggunakan Skala Likert yang dikonversi ke dalam bentuk skala 0-100 disajikan pada gambar 2. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai 84,4 dari skala 0-100, yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap objek yang diteliti berada pada kategori setuju.

Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove

Partisipasi masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana keterlibatan komunitas dalam proses pembangunan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program. Tabel 3 dan 4 menyajikan hasil penelitian mengenai distribusi jawaban partisipasi

masyarakat (n=38) berdasarkan skor dan persentase respons. Data tersebut mengungkapkan tingkat partisipasi responden dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan hingga pemanfaatan hasil program. Rerata pada setiap pertanyaan didapatkan dari jumlah responden menjawab setiap skor, lalu dikalikan dengan skor itu sendiri. Setelah mendapatkan hasil perkalian, dibagi dengan jumlah responden. Penjumlahan rerata setiap pertanyaan di jumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan menghasilkan rerata total yang disajikan pada tabel 3. **Tabel 3.** Distribusi Jawaban Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove (n=38)

Pertanyaan	Skor					Rerata
	1	2	3	4	5	
1	13	19	0	6	0	1,97
2	9	21	8	0	0	1,97
3	0	30	0	8	0	2,42
4	15	13	10	0	0	1,87
5	13	11	6	8	0	2,24
6	14	19	1	4	0	1,87
7	4	34	0	0	0	1,89
8	2	36	0	0	0	1,95
9	1	30	7	0	0	2,16
10	0	0	1	33	4	4,08
11	0	2	13	6	17	4,00
12	0	5	0	20	13	4,08
13	0	0	0	23	15	4,39
14	0	0	5	14	19	4,37
15	0	0	0	9	29	4,76
Rerata Total						2,94

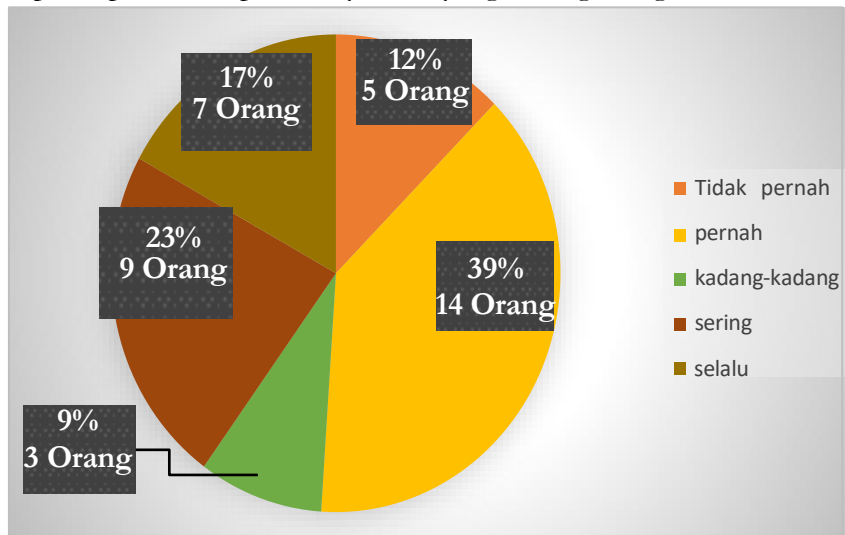
Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4. Distribusi Jawaban Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove sesuai Aspek (n=38)

Pertanyaan	Aspek	Skor (%)				
		1	2	3	4	5
1						
2						
3	pengambilan keputusan	28	50	11	11	0
4						
5						
6						
7	pelaksanaan kegiatan					
8		6	88	6	0	0
9						
10						
11						
12						
13	pemanfaatan	0	3	8	46	43
14						

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Aspek pengambilan keputusan ini diukur berdasarkan kehadiran responden saat mengikuti rapat dan pertemuan, keaktifan dalam mengikuti rapat, memberikan pendapat dan saran dalam rencana kegiatan yang akan dilakukan. Responden menjawab sebanyak 28% tidak pernah dan 50% pernah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang aktif dalam mengikuti dan menghadiri rapat serta memberikan pendapat. Partisipasi masyarakat yang kurang mengakibatkan kurangnya perhatian



dalam ekosistem dan mengakibatkan kerusakan keanekaragaman hayati, dampak ekonomi masyarakat khususnya nelayan karena berkurang populasi ikan, dan peningkatan emisi karbon sampai bencana abrasi.

Aspek pelaksanaan kegiatan diukur dengan kehadiran responden dalam pelaksanaan kegiatan pembibitan, penanaman, dan perawatan mangrove. Responden memberikan jawaban sebanyak 6% tidak pernah dan 88% pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan kurang aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor yang berkontribusi terhadap kurang aktif berpartisipasi adalah belum ada kelompok pengelolaan mangrove, bukan wilayah Kawasan Ekonomi Esensial (KEE), dan kegiatan penanaman mangrove tidak melibatkan masyarakat sekitar.

Pada aspek pemanfaatan, sebagian besar responden memanfaatkan mangrove sebagai lahan tambak dan pencarian ikan seperti memancing. Responden tersebut umumnya mengerjakan tambak milik pribadi yang ditanami mangrove. Responden paham untuk tidak menebang mangrove yang ada di tambak secara keseluruhan. Responden tidak ada yang memanfaatkan kayu mangrove untuk digunakan sebagai bahan bangunan. Sebagian besar responden tidak memanfaatkan mangrove sebagai lahan tambak dan memanfaatkan kayu untuk bahan bangunan. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan tersebut akan merusak ekosistem mangrove yang ada. Hal tersebut juga didukung oleh adanya peraturan desa yang melarang warganya menebang dan merusak mangrove.

Partisipasi masyarakat dalam perawatan dan pelestarian ekosistem mangrove menunjukkan dinamika yang menarik di wilayah penelitian. Gambar 2 menyajikan rerata setiap skor yaitu selalu, sering, jarang, pernah dan tidak pernah dari semua pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Gambar 2. Distribusi Jawaban Partisipasi Masyarakat terhadap Upaya Rehabilitasi untuk Mendukung Resiliensi Mangrove (n=38)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Responden terbanyak menjawab pernah (39%) dan menjawab sering (23%) (Gambar 2). Sebanyak 17% responden memberikan jawaban selalu dalam partisipasi masyarakat. Responden juga berharap adanya pembentukan kelompok pengelola ekosistem mangrove agar masyarakat dapat memanfaatkan mangrove dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat sampai pembentukan objek wisata.

Responden menjawab sebanyak 17 responden menjawab selalu dan 13 responden menjawab kadang-kadang membibitkan mangrove. Kegiatan pembibitan mangrove dilakukan disaat hari dan acara tertentu dari pemerintah atau swasta. Responden menjawab bahwa sebanyak 13 responden menjawab selalu dan 20 responden menjawab sering mendapat keuntungan dalam kegiatan penangkapan ikan seperti memancing di sekitar mangrove dan responden menjawab bahwa sebanyak 15 responden menjawab selalu dan 23 responden menjawab sering mendapat keuntungan dalam pemanfaatan selain memancing di sekitar mangrove. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mata pencahariannya adalah nelayan, mencari kepiting dan berdagang di warung.

Responden yang menjawab tidak pernah, pernah dan jarang adalah responden yang berprofesi pedagang makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memanfaatkan mangrove untuk kegiatan ekonomi seperti lahan tambak dan pencarian bibit kepiting. Responden yang terlibat dalam pemanfaatan mangrove adalah pengelola tambak pribadi yang dikelilingi oleh mangrove dan mereka menunjukkan kesadaran untuk tidak menebang mangrove secara keseluruhan yang mencerminkan pemahaman akan pentingnya ekosistem tersebut. Tidak ada responden juga yang memanfaatkan kayu mangrove untuk bahan bangunan, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan potensi kerusakan yang dapat ditimbulkan terhadap ekosistem mangrove jika kegiatan tersebut dilakukan.

Secara umum skor partisipasi masyarakat pesisir Desa Randusanga Kulon dalam pengelolaan ekosistem mangrove memiliki nilai 58,8 dalam skala likert yang disajikan di gambar 5. Partisipasi masyarakat pesisir Desa Randusanga Kulon dalam pengelolaan ekosistem mangrove berada pada kategori kurang. Partisipasi masyarakat yang kurang akan mempengaruhi kontribusi dalam pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan (Gumilar, 2012). Salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi ini adalah tidak adanya forum atau wadah yang memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik atau terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1) Masyarakat Desa Randusanga Kulon memiliki persepsi yang sangat positif terhadap upaya rehabilitasi mangrove, dengan skor rata-rata 4.22 yang termasuk dalam kategori sangat baik, 2) Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi mangrove masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 2.94, 3) Kesenjangan antara persepsi positif dan partisipasi yang minim menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memahami pentingnya mangrove tetapi sangat kecil dalam partisipasi merawat ekosistem mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhian, F., Marjuki, B, "Identifikasi Dinamika Spasial Sumberdaya Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak, Jawa Tengah," *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1): 56-64, 2020.
- Emzir, M, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data," *Raja Grafindo*. Jakarta, 2011.
- Giri, C., Muhlhausen, J, "Mangrove Forest Distributions and Dynamics in Indonesia," *Sensors.*, 8,

- 2104-2117, 2015.
- Hossain, E. S., Sreekanth, P. M., Bhat, S., G, "Conservation and Management of Mangrove Ecosystem in Diverse Perspectives," in *Conservation and Sustainable Utilization of Bioresources: Springer Nature: Singapore*; pp. 323-352, 2021.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, "Data Statistik Abrasi di Indonesia. Edisi Tahun 2020." Jakarta. *Jurnal Kementerian Kelautan dan Perikanan*, 2020.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, "Kajian Lokasi Prioritas Rehabilitasi di Wilayah Pesisir Provinsi Jawa Tengah. Semarang," *DKP Jateng*, 2021.
- Makbul, N. S., and Agustin, H, "The Perception of Local People on Forest Conversion Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology," *Westech*, 8-12, 2021.
- Marchese, H., Sunito S, "Konservasi Lahan Hutan Mangrove serta Upaya Penduduk Lokal dalam Merehabilitasi Ekosistem Mangrove," *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1): 1-17, 2012.
- Maulina, S., Adrianto, L., Bengen, D. G., Nurjaya, I. W., Wardiatno, Y, "Pemetaan Jasa Ekosistem Mangrove pada Wilayah Rehabilitasi di Pesisir Sayung, Kabupaten Demak," *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(4): 573-583, 2021.
- Ngakan, A., Anggoro, S., Soeprbowati, T.R., Helmi, M, "Shoreline and Mangrove Analysis Along Semarang-Demak, Indonesia for Sustainable Environmental Management," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1): 1-11, 2016.
- Ragil, D.: Purbopuspito, J.: Kauffman, j.b.: Warren, M.W.: Sasmito, S.D.: Donato, D.C.: Manuri, S.: Krisnawati, H.: Taberima, S.: Kurnianto, S, "The Potential of Indonesian Mangrove Forest for Global Climate Change Mitigation," *Nat. Clim. Chang*, 5, 1089-1092, 2022.
- Saptorini, A, "Analytic Network Process (anp) Pendekatan Baru Studi Kualitatif," *Seminar Internasional Program Magister Akuntansi. Jakarta, Indonesia*, 2003.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2018.